



**ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR
KELAS 1 SDN MERJOSARI 4**

**Amira Cayyisa Abyda Elfauzy¹, Umi Khusmiyatun², Nuzula Hidayatul Khusna³,
Wahyuni Hidayati⁴, Alus Marwandi Kusuma⁵, Beti Istanti Suwandayani^{6*}**

Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No. 246, Kota Malang Jawa Timur

*Email Korespondensi: beti@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas 1 SDN Merjosari 4 pada materi bangun datar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep geometri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan tiga teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru matematika kelas 1 dan 20 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (12 siswa) berada pada kategori kemampuan numerasi yang tinggi, sedangkan 5 siswa berada pada kategori menengah dan 3 siswa pada kategori rendah. Guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, seperti penggunaan media kongkret (contoh: kertas lipat, karet gelang, dan video) dan model pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, yang dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar dan kurangnya dukungan orang tua. Penelitian ini menyarankan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih personal dan bertingkat, serta pemanfaatan berbagai jenis representasi untuk membantu seluruh siswa mencapai perkembangan numerasi yang optimal. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan media kongkret dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, terutama pada tahap perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: *Bangun Datar, Kemampuan Numerasi, Media Kongkret, Pembelajaran Kontekstual, Siswa Sekolah Dasar*

How to Cite: Amira Cayyisa Abyda Elfauzy₁, Umi Khusmiyatun₂, Nuzula Hidayatul Khusna₃, Wahyuni Hidayati₄, Alus Marwandi Kusuma₅, Beti Istanti Suwandayani₆ (2026). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas 1 SDN Merjosari 4. Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 10 *SpecialIssue*(1): Halaman. 1-13

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada anak. Untuk mendukung dalam hal pembentukan tersebut, kemampuan literasi dan numerasi

menjadi fondasi utama yang harus dimiliki siswa sejak dini. Istilah literasi memperluas makna atau artinya seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Witono & Hadi, 2025).

Literasi numerasi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran matematika. Kemampuan literasi numerik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola keuangan, membuat keputusan sesuai data, dan memahami informasi yang tertera dalam bentuk grafik maupun tabel. Selain itu, literasi numerik juga merupakan keterampilan yang penting dalam dunia kerja dan pendidikan (Zula et al., 2025).

Numerasi sendiri memiliki pengertian sendiri yaitu kemampuan untuk memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika, yang mencakup beberapa tahapan, antara lain; pengenalan, pemahaman, membaca, menulis, dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan komponen yang sangat penting dari mata pelajaran matematika. Dalam konteks ini, pemahaman matematika memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan literasi numerasi siswa, karena literasi numerasi memerlukan pemahaman konsep-konsep matematika untuk diterapkan dalam kehidupan (Hayati & Jannah, 2024).

Dalam pembelajaran numerasi, geometri merupakan salah satu cabang penting pendidikan matematika, khususnya di tingkat sekolah dasar, karena memainkan peran mendasar dalam pengembangan

kemampuan spasial, logis dan analitis siswa. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan (Udmah et al., 2024). Salah satu cabang dari materi geometri yaitu pembelajaran bangun datar dengan tahapan mengenal bentuk, ukuran dan sifat-sifat dari bangun datar. Tanpa pemahaman tersebut, siswa cenderung hanya mengenal bentuk tanpa memiliki kemampuan menerapkan konsep geometri dalam situasi yang lebih kompleks dan tidak dapat mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari (Lamin et al., 2024)

Siswa kelas 1 sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret (7-12 tahun) (Saputra et al., 2023). Pada tahap tersebut pemahaman matematika mereka sangat bergantung pada pengalaman manipulasi objek secara langsung dan konkret (Munawaroh & Marfiah, 2025). Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Merjosari 4 terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan pada saat mengenali bentuk-bentuk bangun datar seperti segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang. Di kelas 1 SDN Merjosari 4 pembelajaran matematika sebenarnya sudah banyak menerapkan pembelajaran kontekstual, seperti mengaitkan bentuk bangun datar dengan benda di sekitarnya dan bentuk-bentuk bangun datar dalam kehidupan sehari-hari.

3 **Elfauzy, A.C.A., Khusmiyatun, U., Khusna, N.H., Hidayati, W., Kusuma, A.M., Suwandayani, B.I.,** *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas 1 SDN Merjosari 4.*

Guru yang profesional perlu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, serta bermakna (Asiyah, 2023). Oleh karena itu, guru perlu memiliki penilaian diagnostic awal mencakup numerasi dan juga literasi agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesiapan dan kebutuhan tiap siswa (Insani et al., 2023). Dengan informasi tersebut guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat, seperti merancang media, level kegiatan peserta didik, hingga strategi remedial dan pengayaan. Selain itu, asesmen numerasi yang dirancang khusus untuk kelas awal memungkinkan guru untuk memetakan hambatan konseptual yang mungkin muncul dalam pemahaman geometri (Sari et al., 2022). Dengan demikian, pada materi bangun ruang di kelas 1 analisis kemampuan numerasi siswa sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran geometri awal untuk merancang pembelajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Saat pembelajaran matematika kelas 1 di SDN Merjosari 4 pada dasarnya telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia awal sekolah dasar. Guru sudah menggunakan beberapa macam media konkret untuk membantu siswa mengenali bentuk bangun datar secara langsung. Seperti benda dan

makanan yang mudah dijumpai siswa di lingkungan rumah maupun sekolah salahsatunya adalah kotak pensil, buku sekolah, karet gelang, hanger baju, kue tradisional, dan lai- lain. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran materi bangun datar ini adalah model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi dengan keadaan nyata di sekitar siswa yang bertujuan agar lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan & Sudana, 2019). Namun dalam praktiknya di lapangan, tidak semua siswa bisa langsung memahami konsep bangun datar secara bersamaan. Sebagian siswa mengalami kesulitan mengenali konsep bangun datar karena beberapa faktor. Seperti kemampuan membaca dan menulis yang masih kurang maupun kemampuan memahami yang membutuhkan waktu lebih lama.

Kemampuan numerasi siswa Indonesia dari jenjang dasar hingga menengah menunjukkan kecenderungan yang masih rendah. Hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai level kecakapan minimal dalam matematika (dibandingkan rata-rata OECD sebesar 69%) (Lestari & Hutapea, 2025). Siswa sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum numerasi, terutama

dalam menyelesaikan soal yang berbasis data dan konteks nyata (Pujastuti et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa sejak jenjang awal, siswa sudah mengalami kesulitan dalam memahami informasi kuantitatif dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Penelitian mengenai kemampuan numerasi siswa kelas 1 pada materi bangun datar penting karena materi tersebut merupakan pemahaman awal atau fondasi penting bagi siswa untuk memahami konsep matematika yang lebih mendalam pada jenjang berikutnya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas 1 pada materi bangun datar, untuk mengetahui indikator keterampilan numerasi yang paling dikuasai oleh siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan analisis miskonsepsi siswa terhadap simbol dan istilah matematika pada hubungan bangun datar segi empat melalui permainan dengan alat peraga bertujuan untuk mengeksplorasi miskonsepsi terhadap simbol dan istilah matematika di SD pada materi bangun datar, mengetahui guru mengajarkan materi bangun datar untuk siswa kelas 5 SD melalui alat peraga. menyoroti miskonsepsi siswa terhadap geometri dan pentingnya media kongkret dalam pembelajaran. Namun, penelitian tersebut lebih banyak fokus pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bukan pada

pemahaman dasar siswa pada tahap awal seperti yang ada pada penelitian ini (Farida, 2016), dalam penelitian (Aprianti et al., 2016).

Selanjutnya temuan hasil penelitian oleh (Yuniarti, 2016) Pendekatan PMRI membuat siswa mampu mengabstraksikan keadaan konkret yang ada di kehidupan nyata menjadi konsep-konsep matematis, dengan menunjukkan benda-benda konkret serta peragaan, siswa mampu memahami, mengabstraksikan dan memformulasikan pada pikirannya. Sesuai dengan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai numerasi pada bangun datar berfokus pada mengeksplorasi miskonsepsi pada simbol dan istilah matematika serta mengabstraksikan keadaan konkret dengan alat peraga seperti melalui permainan, dan benda-benda konkret, serta berfokus dalam menemukan hambatan pembelajaran numerasi pada bangun datar. Namun dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada analisis kemampuan numerasi siswa pada materi bangun datar kelas 1 SDN Merjosari 4 seara langsung pada pembelajaran numerasi matematika kelas 1 sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya tentang literasi numerasi cenderung berfokus pada aspek literasi matematika secara umum, namun masih kurang penelitian yang memfokuskan pada bagaimana siswa kelas 1 memahami bangun datar dalam

- 5 **Elfauzy, A.C.A., Khusmiyatun, U., Khusna, N.H., Hidayati, W., Kusuma, A.M., Suwandayani, B.I.,** *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas 1 SDN Merjosari 4.*

pembelajaran kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis kemampuan numerasi siswa pada bangun datar secara lebih spesifik dalam konteks pembelajaran nyata. Selain itu beberapa penelitian menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar melalui metode tertentu, seperti penggunaan alat peraga atau melalui pendekatan PMRI. Namun belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas 1 pada materi bangun datar secara langsung di dalam pembelajaran kontekstual, terutama pada konteks siswa yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret.

Kebaruan penelitian ini berada pada upaya memetakan kemampuan numerasi siswa kelas 1 secara spesifik dengan mengamati bagaimana mereka mengenali, membedakan, dan memahami ciri-ciri bangun datar melalui proses belajar di kelas. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir atau jawaban siswa, tetapi juga pada pola berpikir, bentuk kesalahan, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis prosedur penelitian data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan, dan perilaku yang diamati

(Nurrisa et al., 2025). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif identic dengan hasil data yang berupa narasi atau kata-kata dalam menjelaskan sebuah penelitian dan bukan dijelaskan dengan angka (Waruwu, 2023).

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kemampuan numerasi siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar kelas 1 dengan Kurikulum Merdeka sekolah dasar. Subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran matematika kelas 1 dan seluruh siswa kelas I dengan jumlah 20 anak yang mengikuti pembelajaran matematika di SDN Merjosari 4. Peneliti memilih lokasi di SDN Merjosari 4 karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang khususnya pada kelas 1 dan tentunya guru di kelas satu telah menerapkan literatur pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga Teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran komperhensif mengenai kemampuan numerasi siswa pada materi bangun datar. Tahap pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas satu dan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa pada bangun datar, kesulitan siswa dalam pembelajaran bangun datar, faktor yang mempengaruhi siswa

pada pembelajaran bangun datar, serta penilaian formatif siswa pada materi bangun datar. Pada guru, pertanyaan wawancara diarahkan pada aspek perencanaan serta pandangan guru terhadap kemampuan numerasi siswa pada materi bangun datar. Sementara pertanyaan wawancara yang diberikan untuk siswa, pertanyaan dibuat secara sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa di kelas rendah.

Tahap kedua, kedua, observasi selama proses pembelajaran yang mana observasi ini bertujuan untuk mengetahui sarana prasarana sekolah, bagaimana siswa merespons instruksi guru, apakah siswa mengenali bangun datar, serta apakah kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan numerasi dengan karakteristik siswa kelas rendah. Tahap ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data temuan wawancara dan observasi, sekaligus memberikan bukti nyata mengenai perkembangan pemahaman numerasi siswa pada materi bangun datar. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diproses dengan mereduksi data untuk fokus pada kemampuan

numerasi siswa. Setelah itu, data yang sudah diproses disajikan dalam bentuk naratif, dan kesimpulan diambil berdasarkan temuan utama yang dikaitkan dengan kebutuhan pengembangan intervensi pembelajaran (Nurrisa et al., 2025). Data hasil numerasi observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara disederhanakan untuk memfokuskan pada kemampuan dan pencapaian siswa dalam materi bangun datar. Data yang sudah diolah dalam bentuk uraian naratif sehingga pola kemampuan siswa lebih terlihat jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan temuan utama yang disajikan, lalu dihubungkan dengan kebutuhan pengembangan intervensi pembelajaran. Hasil tes, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk melakukan triangulasi data guna menjamin keabsahan data, sehingga kesimpulan yang didapat lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas 1 SDN Merjosari 4 menjadi tempat dan subjek penelitian karena pada kelas 1 terdapat keberagaman kemampuan awal terkait materi bangun datar, seperti perbedaan dalam kemampuan mendeskripsikan benda berdasarkan bentuk, mengelompokkan benda, Menyusun dan menguraikan bentuk bangun datar. Dalam kondisi ini menjadikan siswa

- 7 **Elfauzy, A.C.A., Khusmiyatun, U., Khusna, N.H., Hidayati, W., Kusuma, A.M., Suwandayani, B.I.,** *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas 1 SDN Merjosari 4.*

kelas 1 SDN Merjosari 4 sebagai subjek penelitian yang tepat untuk menganalisis kemampuan numerasi pada materi bangun datar.

Kemampuan numerasi siswa kelas 1 tentunya berbeda-beda terutama dalam materi bangun datar, terdapat siswa dengan kemampuan yang baik, kemampuan menengah dan kemampuan yang rendah. Kemampuan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan hasil tes yang telah diberikan oleh guru. Pada awalnya terdapat 10 siswa yang memiliki kemampuan rendah, tetapi seiring berjalannya waktu pembelajaran terdapat perkembangan terhadap 5 siswa, 2 siswa dengan kemampuan yang baik dan 3 siswa dengan kemampuan menengah.



Gambar 1. Hasil Tes Numerasi

Berdasarkan diagram batang diatas, siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata atau dengan kemampuan yang baik terdapat 12 orang. Dengan demikian siswa kelas 1 di SDN Merjosari 4 ini sudah dapat

memahami terkait materi bangun data, hanya saja masih terdapat 4 siswa yang nilainya masih relative rendah atau dibawah rata-rata temannya.

Pada proses wawancara terhadap siswa, terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Tetapi setengah dari jumlah siswa di kelas mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan penuh semangat. Proses wawancara tersebut sesuai dengan diagram batang hasil tes numerasi siswa.



Gambar 2. Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran numerasi pada materi bangun datar kelas 1 SDN Merjosari 4 ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar awal. Kemampuan siswa dalam memahami bangun datar berkembang melalui kegiatan pengenalan bentuk sederhana seperti segitiga, segiempat, dan bentuk lengkung yang diarahkan pada pengenalan lingkaran. Penyampaian materi dilakukan melalui

pendekatan sederhana, pengulangan materi, serta penggunaan media konkret agar mudah dipahami oleh siswa.

Kreativitas guru terlihat dari pemanfaatan beragam media, seperti kertas lipat, karet gelang sebagai representasi lengkung, dan video yang menampilkan cara menggambar. Media konkret tersebut terbukti untuk mendukung pemahaman siswa dalam membedakan karakteristik suatu bangun datar, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan terutama pada pengenalan bentuk lengkung dan cara membedakan antara bangun datar dengan bangun ruang. Tampilan visual tersebut dapat membantu menyederhanakan masalah kompleks dengan memberikan cara yang lebih jelas serta intuitif untuk memahami konsep matematika (Yayuk et al., 2024).

Keterlibatan siswa juga terlihat cukup tinggi, siswa terlihat bersemangat saat menerima materi tentang bangun datar dan aktif dalam merespons pertanyaan guru. Beberapa siswa menunjukkan kepercayaan diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat maupun menggambar bentuk. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang mengalami kendala perkembangan seperti belum lancar membaca, mengalami speech delay, atau kurang memperoleh dukungan belajar dari orang tua. Sebagai respons, guru memberikan pendekatan bertahap melalui penjelasan materi yang

diulang, latihan rutin, serta evaluasi formatif dan sumatif yang disesuaikan pada tingkat pemahaman siswa.

Dari pembahasan dan penjelasan diatas, hasil triangulasi data menunjukkan adanya konsistensi dari berbagai sumber dan Teknik pengumpulan data. Dari triangulasi sumber, guru telah menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media konkret dan aktivitas eksploratif selama pembelajaran, dan pernyataan tersebut sejalan dengan hasil pencapaian 12 siswa yang mampu memahami dan mengerjakan soal dengan baik. Sementara itu terdapat 5 siswa yang kemampuannya dapat dikategorikan cukup untuk memahami pembelajaran meskipun dengan beberapa kesalahan. Dan 3 siswa lainnya memiliki kemampuan di bawah rata-rata temannya.

Temuan ini didapatkan dari triangulasi Teknik, dimana hasil tes numerasi, observasi, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi saat kegiatan pembelajaran (Andini & Siwi, 2025). Siswa menunjukkan kemampuan serupa dengan hasil dari triangulasi data, terutama dalam konsistensi permasalahan beberapa siswa yang belum dapat memahami pembelajaran dengan baik atau memiliki kemampuan yang masih rendah.

Pemahaman konsep matematika pada cabang geometri sangatlah penting bagi siswa untuk meningkatkan penalaran matematika, mengembangkan kemampuan

9 **Elfauzy, A.C.A., Khusmiyatun, U., Khusna, N.H., Hidayati, W., Kusuma, A.M., Suwandayani, B.I.,** *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas 1 SDN Merjosari 4.*

rasional dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Pada penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan numerasi setiap siswa, permasalahan ataupun kesulitan dalam pembelajaran, dan intervensi pengembangan pembelajaran agar lebih efektif.

Kemampuan siswa tentu berbeda-beda, tidak semua siswa dapat memahami materi dengan cepa. Tentu saja permasalahan tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama yaitu dari diri siswa sendiri yang mencakup tingkat intelektual dan sikap siswa terhadap psikomotoriknya (Syafriah & Hadi, 2023). Minat belajar dan motivasi siswa sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam numerasinya. Jika minat belajar siswa tinggi maka pemahaman numerasi juga akan meningkat, namun sebaliknya jika minat belajar siswa rendah maka pemahaman numerasi akan menurun.

Faktor yang kedua yaitu kurangnya perhatian dan kurangnya dukungan dari orang tua (Hazimah & Sutisna, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dari guru, menyatakan bahwa orang tua sangat berpengaruh penting bagi minat belajar siswa. Orang tua harus memperhatikan dan mengamati apakah anaknya memiliki kesulitan dalam pembelajaran di sekolah.

Bahkan orang tua seharusnya turut mengajarkan siswa dalam hal pembelajaran di sekolah. Namun banyak orang tua menyerahkan seluruh tanggung jawab tersebut kepada pihak sekolah. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya numerasi.

Faktor selanjutnya yaitu faktor lingkungan sosial. Hal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu berdasarkan pengaruh teknologi dan tempat tinggal (Banowati et al., 2023). Siswa dengan kebiasaan bermain gadget terlalu lama menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan juga membuang waktu sehingga siswa tidak belajar. Kemudian faktor tempat tinggal, lingkungan tempat tinggal yang terlalu bising serta teman yang selalu mengajak bermain dengan tidak mengingat waktu. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi siswa untuk belajar.

Upaya dalam mengatasinya dengan memberikan dukungan serta motivasi penuh terhadap siswa. Maka siswa akan belajar lebih giat karena merasakan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Upaya selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan numerasi sehari satu jam dengan permainan ataupun kegiatan-kegiatan yang eksploratif agar siswa saat belajar tidak merasa bosan. Meningkatkan perhatian khusus terhadap siswa yang masih memiliki kemampuan rendah dan yang memiliki

permasalahan atau faktor dari lingkungan keluarga. Dengan demikian pembaharuan dalam pendidikan tentunya perlu terus menerus dikembangkan untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan zaman yang terus berkembang dengan pesat (Suwandayani, 2019).

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan kuat dengan penelitian sebelumnya (Yuliana & Budianti, 2015). menyatakan bahwa pembelajaran numerasi matematika kelas II dengan menggunakan media konkret sangat efektif dan lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar numerasi matematika kelas II SDN Babelan kota 06. Selanjutnya (Fajarwati, 2016), penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat menjadi alternatif pemecahan masalah untuk siswa SD dalam membedakan bangun datar dan bangun ruang.

Penelitian (Ulya et al., 2016) memaparkan bahwa penjelasan berbasis konteks lebih signifikan dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa hal ini disebabkan pada karakteristik pendekatan kontekstual yang lebih inovatif, lebih sesuai dengan teori-teori belajar, dan lebih mendukung untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa karena sejalan dengan makna dari kemampuan koneksi itu sendiri. Secara keseluruhan, interpretasi terhadap temuan menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan media konkret, variasi strategi pembelajaran, serta pendekatan yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan kemampuan numerasi dasar. Hal ini tidak hanya mendukung teori-teori pembelajaran matematika yang telah mapan, tetapi juga konsisten dengan bukti empiris dari penelitian terdahulu, sehingga mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SDN Merjosari 4 efektif dalam membangun pemahaman siswa pada numerasi khususnya pada materi bangun datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas 1 SDN Merjosari 4 dalam memahami bangun datar menunjukkan variasi yang cukup jelas. Secara hampir keseluruhan siswa mampu memahami bangun datar, dibuktikan

dengan 12 siswa yang berada pada kategori baik. Meskipun demikian, terdapat 5 siswa dalam kategori cukup dan 3 siswa dalam kategori rendah yang masih memerlukan pendampingan intensif.

Penggunaan media kongkret seperti kertas lipat, karet gelang, dan video pembelajaran membantu siswa mengontruksi pemahaman mengenai karakteristik bangun datar.

- 11 **Elfauzy, A.C.A., Khusmiyatun, U., Khusna, N.H., Hidayati, W., Kusuma, A.M., Suwandayani, B.I.,** *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas 1 SDN Merjosari 4.*

Strategi belajar sederhana, pengulangan materi, serta pendekatan yang diberikan oleh guru terbukti sangat mendukung kemampuan numerasi siswa, meskipun hasilnya di pengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, serta faktor eksternal seperti pendukung dari orang tua.

Secara umum, pembelajaran numerasi di SDN Merjosari 4 telah berjalan cukup efektif, namun masih membutuhkan penyempurnaan melalui pendekatan yang lebih inklusif, berkesinambungan, dan menyesuaikan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, L. C., & Siwi, D. A. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic) Pada Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Jatiyoso Tahun Ajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 720–733.
- Aprianti, D. A., Karlimah, & Hidayat, S. (2016). Desain Didaktis Pengelompokan Bangun Datar untuk Mengembangkan Komunikasi Matematis Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 150–158.
- Asiyah, S. R. (2023). Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SDN Blukerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora(JPTWH)*, 2(4), 1995–2014.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4), 116–127.
- Fajarwati, S. (2016). Media Pembelajaran Animasi Swishmax Sebagai Alternatif Untuk Siswa SD yang Berkesulitan Belajar Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Probisnis*, 9(1), 38–51.
- Farida, A. (2016). Analisis Miskonsepsi Siswa terhadap Simbol dan Istilah Matematika pada Konsep Hubungan Bangun Datar Segiempat melalui Permainan Dengan Alat Peraga. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, 286–295.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4, 40–54.
- Hazimah, G. F., & Sutisna, M. R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 SDN 192 Ciburuy. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10–19.
- Insani, F., Nuroso, H., Purnamasari, I., Sarjana, F. P., & Semarang, U. P. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 4450–4458.
- Lamin, Mariana, N., Ekawati, R., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2024). Profil Kemampuan Matematika pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Sekolah Dasar

- di Era Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Lestari, D. D., & Hutapea, M. (2025). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 8(3), 249–260.
- Munawaroh, S., & Marfiah, Y. (2025). Peningkatan Pemahaman Bangun Ruang Melalui Metode Team Teaching dengan Penggunaan Alat Peraga Pada Siswa Kelas 1 MI Jami 'atul Ulum Tahun Ajaran 2024 / 2025. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian, I(Mi)*, 70–79.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03), 793–800.
- Pujastuti, K. T., Ngurah, G., Agustika, S., & Wiyasa, I. K. N. (2024). Improving the Numeracy Skills Elementary School Students by Problem Based Learning Model. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa*, 12(1), 57–63.
- Saputra, A. D., Novita, W., Safitri, A., Ananda, M. L., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif oleh Jean Piaget terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SD/MI. *Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 01, 122–134.
- Sari, D. R., Rijal, M., & Muharram, W. (2022). Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Sekolah Dasar. 9(3), 375–384.
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 238–247.
- Suwandayani, B. I. (2019). Penerapan Pendidikan Inklusi Berbasis Kontekstual di Sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 44–54.
- Syafriah, N., & Hadi, M. S. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa Kelas VIII SMPN 134 Jakarta. *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 75–91.
- Udmah, S., Purwaningrum, J. P., & Ermawati, D. (2024). Penggunaan Media KOKUBA untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 59–74.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121–130.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Witono, S., & Hadi, M. S. (2025). Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 2489–2496.
- Yayuk, E., Suwandayani, B. I., Rosyadi, A. A. P., Ekowati, D. W., & Ismail, A. D. (2024). Effectiveness of Using a Bar Model in Solving Story Problems for Elementary School Students. *Research and*

- 13 **Elfauzy, A.C.A., Khusmiyatun, U., Khusna, N.H., Hidayati, W., Kusuma, A.M., Suwandayani, B.I.,** *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas 1 SDN Merjosari 4.*

Development in Education (RaDEn), 4(2), 805–815.

- Yuliana, N. D., & Budianti, Y. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.* 34–40.
- Yuniarti, Y. (2016). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Zula, Y. F., Aryani, D. S., & Riswari, L. A. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Kelas 1 SDN 1 Pedawang dalam Memahami Soal Cerita Matematika Akibat Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 3.